

**HUBUNGAN SIKAP, TINDAKAN DAN DURASI KERJA DENGAN KEJADIAN
KECELAKAAN KERJA PADA NELAYAN SAAT MELAUT**
*THE RELATIONSHIP OF ATTITUDES, ACTIONS AND DURATION OF WORK WITH
WORK ACCIDENTS IN FISHERMEN WHEN AT SEA*

1) Rismayanti Yamin, 2) Sartika Liling, 3) Fitrah Ramadani

1) Universitas Mega Buana, 2) Universitas Andi Sudirman
rismayantiyamin198@gmail.com

ABSTRACT

Work accidents are health and safety problems at work. A job accident is a physical and mental state that results in a reduction in work and a decrease in resilience to work. Objective: To know the relationship of attitude, the activity and duration of work with the incident of work on fishermen at sea in the palopo city of 2023. This research uses categorical research designs using cross sectional research designs, The population in this study is 2971 fishermen in the palopo city area, With the number of samples as many as 97 responders set using random sampling techniques. The instrument used in this study was a live interview with the use of questionnaire sheets, Data collection results were processed using microsoft Excel programs, Spss program and analyzed using a chi-square test presented in frequency distribution table form. The research result show that there is a relationship between attitude and work accidents ($p = 0.022$), there is a relationship between action and work accidents ($p = 0.033$), there is a relationship between work duration and work accidents ($p = 0.043$).

Keywords: Work Accidents, Attitudes, Actions, Work Duration and fisher

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan isu yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja. Kecelakaan kerja adalah suatu kondisi yang dapat berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental seseorang, mengakibatkan penurunan kemampuan kerja serta berkurangnya daya tahan tubuh untuk bekerja. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan sikap, tindakan dan durasi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan saat melaut di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi yang diikutsertakan dalam penelitian ini terdiri dari 2971 nelayan yang beroperasi di wilayah Kota Palopo. Sampel sebanyak 97 responden dipilih secara acak menggunakan metode random sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diproses menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan program statistik SPSS, serta dianalisis dengan menggunakan uji chi-square. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap dengan kecelakaan kerja ($p = 0,022$), ada hubungan tindakan dengan kecelakaan kerja ($p = 0,033$), ada hubungan durasi kerja dengan kecelakaan kerja, ($p = 0,043$).

Kata Kunci : Kecelakaan Kerja, Sikap, Tindakan, Durasi Kerja dan nelayan

PENDAHULUAN

Mereka yang bekerja di kapal penangkap ikan harus selalu mengutamakan keselamatan sebagai prioritas utama. Tindakan yang memastikan keselamatan yang benar akan menyelamatkan nyawa, menjaga integritas kapal, menghindari kecelakaan dan cedera serius, merawat lingkungan, serta berkontribusi positif pada produktivitas penangkapan ikan. Profesi penangkap ikan tetap menjadi salah satu pekerjaan paling berisiko di dunia [1]. Nelayan merupakan komunitas yang tinggal di wilayah pantai dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam laut dan pesisir sebagai sumber penghasilan mereka [2]. Nelayan sering menghadapi berbagai risiko terkait kesehatan dan keselamatan yang bervariasi tergantung pada jenis aktivitas yang mereka lakukan. Potensi bahaya bisa muncul dari berbagai sumber, termasuk risiko kimia, fisik, biologis, ergonomis, lingkungan, dan psikososial. Kehadiran potensi bahaya ini menjadi penyebab potensial kecelakaan kerja atau timbulnya penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan [3].

Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO) pada tahun 2022 ILO memperkirakan bahwa sekitar 2,3 juta perempuan dan laki-laki di seluruh dunia meninggal karena kecelakaan setiap tahun; ini sama dengan lebih dari 6000 kematian setiap hari. Di seluruh dunia, ada sekitar 340 juta kecelakaan kerja setiap tahunnya. ILO memperbarui perkiraan ini secara berkala, dan pembaruan menunjukkan peningkatan kecelakaan dan kesehatan yang buruk [4]. Menurut *International Maritime Organization* (IMO), sebagian besar kecelakaan yang melibatkan kapal penangkap ikan disebabkan oleh kesalahan manusia, mencapai 43,06%. Faktor alam juga berkontribusi sebesar 33,57%, sementara faktor teknis menjadi penyebab sebesar 23,35%. Kesalahan manusia diidentifikasi sebagai penyebab utama terjadinya kecelakaan [5].

Di Eropa, angka kematian rata-rata per 10.000 nelayan berkisar antara 8,71 hingga 11, Norwegia memiliki 24,8 kematian per 10.000 orang per tahun yang lebih tinggi dari pada pekerja pertanian dan negara-negara Eropa memiliki angka ini dari 1,5 hingga 4 per 10.000 karyawan [6]. Tahun 2019 KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) menginvestigasi sebanyak 25 kecelakaan kapal penangkap ikan, 92 orang dinyatakan meninggal/hilang dan 10 orang korban luka luka, tahun 2020 terhitung 3 Desember 2020 terdapat 11 jumlah kecelakaan dengan 11 orang dinyatakan meninggal/hilang dan 22 orang korban luka luka pada kecelakaan moda transportasi laut tersebut [7].

Menurut laporan klaim asuransi nelayan yang diajukan kepada PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO) dalam periode tahun 2016 hingga 2018, terdapat beberapa peristiwa yang mencakup kematian nelayan akibat penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan akibat kerja (KAK). Pada tahun 2016, terdapat satu kasus kematian akibat PAK. Sementara pada tahun 2017, terjadi 13 kasus kematian akibat PAK dan satu kasus kematian akibat KAK. Pada tahun 2018, tercatat tiga kasus kematian akibat PAK [8]. Menurut data terakhir di Indonesia tercatat sebanyak 103.283 kasus kecelakaan kerja yang tercatat bahwa setiap harinya ada 9 pekerja peserta Jamsostek meninggal dunia akibat kecelakaan kerja. Jumlah ini meningkat dari tahun ke tahunnya bila dibandingkan angka kecelakaan kerja pada tahun 2018 terdapat 103.074 kasus, pada tahun 2019 terdapat 99.491 kasus, dan pada tahun 2020 terdapat 98.711 kasus [9].

Data kecelakaan kerja Sulawesi Selatan data angka kecelakaan kerja pada tahun 2017 sebanyak 531 kasus, tahun 2011 sebanyak 501 kasus, tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 912 kasus dan tahun 2019 sebanyak 632 kasus, sedangkan 2020 propinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat pertama pada kecelakaan kerja yakni 24.910 kasus. Kota

Palopo adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Selatan Pada tahun (2020) memiliki jumlah rumah penduduk sebesar 184.681 jiwa. jumlah rumah tangga menurut kecamatan sebesar 41.220 dari Sembilan kecamatan [10].

Berdasarkan survei terdahulu tentang “Sikap dan Pengetahuan Kebijakan Nelayan Mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja” yang dilakukan di Desa Rikpandua, Provinsi Rikpan Timur. Dari hasil survei diketahui bahwa tingkat pengetahuan nelayan tentang K3 mencapai skor pengetahuan yang tinggi, dan sikap nelayan terhadap K3 secara umum positif [11]. Dalam penelitian Irfandi dkk. di kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara mengemukakan bahwa pengetahuan nelayan masih minim mengenai keselamatan saat melaut [12].

Keselamatan dan Kesehatan Kerja dipengaruhi oleh berbagai elemen, antara lain variabel perilaku, pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman kerja, dan usia [13]. Temuan lain oleh Terok juga menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang K3 dan tingkat kecelakaan kerja di antara nelayan Tambala, serta perilaku yang tidak aman yang berkontribusi pada kecelakaan kerja di kelompok tersebut [14]. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Irkas pada tahun 2020, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara faktor-faktor seperti usia, kondisi berbahaya, waktu kerja, dan kejadian kecelakaan kerja[15].

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa masyarakat di wilayah Kota Palopo dengan bermata pencaharian sebagai nelayan, memiliki resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang sangat tinggi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Hubungan Sikap, tindakan dan durasi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan saat melaut Di Kota Palopo tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Nelayan di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Jumlah populasi sebanyak 2971 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 97 responden dengan kriteria inklusi yaitu seluruh nelayan yang berdomisili dilokasi penelitian dan Nelayan yang bersedia menjadi responden. Adapun kriteria inklusinya yaitu Tidak bersedia menjadi responden dan Nelayan yang tidak memiliki waktu pada saat penelitian dilakukan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Proses pengambilan sampel adalah dengan mengisi kuesioner dan wawancara langsung dengan nelayan yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri dari sikap, durasi kerja, dan kejadian kecelakaan kerja. Uji yang digunakan adalah Chi-square sebagai uji alternatif dengan menggunakan software SPSS 20.

HASIL

Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik umum mengenai hubungan sikap, tindakan dan durasi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan saat melaut.

1. *Scoring* Sikap Nelayan Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 1. *Distribusi berdasarkan sikap nelayan di Kota Palopo Tahun 2023*

Sikap Nelayan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	46	47.4
Tidak Baik	51	52.6
Total	97	100

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa dari 97 responden yang diteliti, diperoleh presentase tertinggi pada kelompok responden yang sikap tidak baik sebanyak 51 responden (52,6%), Sedangkan Sikap baik yaitu sebanyak 46 responden (47,4%)

2. *Scoring* Tindakan nelayan Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 2. *Distribusi berdasarkan Tindakan nelayan di Kota Palopo Tahun 2023*

Tindakan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Aman	46	48.5
Tidak Aman	51	51.5
Total	97	100

Berdasarkan pada table 2 menyatakan bahwa dari 97 responden yang diteliti, diperoleh presentase tertinggi pada kelompok responden tindakan tidak aman sebanyak 51 responden (51,5%), Sedangkan yang tindakan aman sebanyak 46 responden (48,5%)

3. *Skoring Durasi Kerja Responden Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja*

Tabel 3. *Distribusi berdasarkan Durasi kerja Nelayan di Kota Palopo Tahun 2023*

Durasi kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	45	46.4
Tidak normal	52	53.6
Total	97	100

Berdasarkan pada tabel 3 menyatakan bahwa 97 responden yang diteliti, diperoleh presentase tertinggi pada kelompok responden yang Durasi kerja Tidak normal sebanyak 52 responden (53,6%), Sedangkan yang durasi kerja Normal yaitu sebanyak 45 responden (46,4%).

4. *Skoring Kejadian Kecelakaan kerja*

Tabel 4. *Distribusi berdasarkan kejadian kecelakaan kerja di Kota Palopo Tahun 2023*

Kecelakaan kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah	61	62.9
Tidak pernah	36	37.1
Total	97	100

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa dari 97 responden yang diteliti, diperoleh presentase tertinggi pada kelompok responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 61 responden (62,9%), Sedangkan yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 36 responden (37,1%).

Analisis Bivariat

Analisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan atau hubungan antara variabel dependen, yaitu kecelakaan kerja, dengan variabel independen seperti sikap, tindakan, dan durasi kerja.

1. Hubungan Sikap nelayan dengan kejadian kecelakaan kerja

Tabel 5. Hubungan sikap dengan kecelakaan kerja pada nelayan saat melaut di Kota Palopo tahun 2023

Sikap Nelayan	Kejadian Kecelakaan Kerja						P
	Pernah		Tidak Pernah		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	23	23.7	23	23.7	46	47.4	.022
Tidak Baik	38	39.2	13	13.4	51	52.6	
Total	61	62.9	36	37.1	97	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 97 responden terdapat sikap nelayan yang tidak baik dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebesar (39,2%), terdapat sikap nelayan yang tidak baik dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja (13,4%). Sedangkan terdapat sikap nelayan yang baik dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (23,7%), terdapat sikap nelayan yang baik dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (23,7%).

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *chi-square* menyatakan yaitu ($p=0,022$), karena $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasinya bahwa terdapat hubungan antar sikap nelayan dengan kejadian kecelakaan kerja.

2. Hubungan Tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja

Tabel 6. Hubungan Tindakan dengan kecelakaan kerja pada nelayan saat melaut di Kota Palopo tahun 2023

Tindakan	Kejadian Kecelakaan Kerja						P
	Pernah		Tidak Pernah		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Aman	24	24.7	23	23.7	46	47.4	.033
Tidak Aman	37	38.1	13	13.4	51	52.6	
Total	61	62.9	36	37.1	97	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 97 responden terdapat tindakan nelayan yang tidak aman dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebesar (38,1%), terdapat tindakan nelayan yang tidak aman dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja (13,4%). Sedangkan

tindakan nelayan yang aman dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (24,7%), tindakan nelayan yang aman dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (23,7%).

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ($p = 0,033$), di karena $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasinya bahwa terdapat hubungan antar tindakan dengan kecelakaan kerja.

3. Hubungan Durasi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja

Tabel 7. Hubungan Durasi dengan kecelakaan kerja pada nelayan saat melaut di Kota Palopo tahun 2023

Durasi kerja	Kejadian Kecelakaan Kerja						P
	Pernah		Tidak Pernah		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Normal	23	23.7	22	22.7	45	46.4	.043
Tidak normal	38	29.2	14	14.4	52	53.6	
Total	61	62.9	36	37.1	97	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 97 responden terdapat durasi kerja yang tidak normal dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebesar (29,2%), terdapat durasi kerja yang tidak normal dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja (14,4%). Sedangkan terdapat Durasi kerja yang normal dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (23,7%), terdapat durasi kerja yang normal dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (22,7%).

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan jika ($p=0,043$) yang berarti $\alpha < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasinya bahwa terdapat hubungan antar durasi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap nelayan dengan kejadian kecelakaan kerja $p=0,022$. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kebanyakan nelayan dalam melakukan pekerjaan kurang berhati-hati dan terburu-buru tanpa memperhatikan keselamatan kerjanya tanpa mereka sadari bahwa sikap yang dilakukan berpotensi mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang ke stimulus atau objek. Keadaan mental dan kesiapan yang diatur melalui pengalaman, memberikan pengaruh yang dinamis atau terarah pada respon individu dalam segala objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap sebenarnya menunjukkan konotasi konformitas reaksi terhadap rangsangan tertentu [16].

Hasil penelitian terhadap pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja $p < 0,022$ [17]. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di pabrik pupuk NPK, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kejadian kecelakaan kerja, dengan nilai $p=0,144$. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sikap merupakan faktor predisposisi terhadap perilaku. Cara seseorang mengekspresikan sikap mereka dalam tindakan nyata bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan kerja, termasuk kurangnya dorongan dari rekan kerja dalam hal keselamatan kerja, pengalaman positif rekan kerja yang sering kali selamat meskipun melakukan tindakan yang tidak aman, dan faktor-faktor lainnya [18].

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja ($p=0,033$). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap nelayan, masih banyak di antara mereka yang terlibat dalam perilaku yang tidak aman. Beberapa contoh perilaku tidak aman yang sering dilakukan oleh nelayan antara lain adalah menjalankan motor kapal dengan kecepatan yang tidak sesuai, mengabaikan pemeriksaan kondisi dan kelengkapan kapal sebelum memulai pekerjaan, menggunakan peralatan kerja yang sudah rusak, tidak melakukan perawatan terhadap mesin dan peralatan kerja, penggunaan alat pelindung diri yang tidak benar atau bahkan tidak digunakan sama sekali, penempatan peralatan kerja yang tidak tepat saat bekerja, dan melakukan pekerjaan dengan cepat dan tergesa-gesa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada pekerja di area proyek pembangunan pabrik indarung terdapat hubungan tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja, dimana $p=0,001$ [19]. Penelitian yang dilakukan oleh Aidil menemukan bahwa ada korelasi antara tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kejadian kecelakaan kerja di PT. Lembah Karet. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,002$, yang berarti bahwa hasil ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 [20]. Studi lain yang relevan yang dilakukan pada pengemudi ojek online dan ojek pangkalan di Kota Manado telah menginvestigasi hubungan antara tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) dengan kejadian kecelakaan kerja [21].

Lamanya seorang bekerja yang optimal dalam sehari pada umumnya berkisar 6-8 jam. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan tersebut biasanya terjadi penurunan produktivitas terkait kondisi kelelahan, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja [22]. Hasil uji *chi-square* diperoleh ($p=0,043$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani dkk tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dengan kecelakaan kerja pada pengendara ojek online dimana rata-rata pekerja melakukan pekerjaan ≥ 8 jam. Hasil analisis yang dilakukan diperoleh $p=0,033$ dimana $\leq 0,05$

yang berarti ada hubungan antara lama kerja dengan kecelakaan kerja pada pengendara ojek online[23].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis variabel sikap menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat sikap nelayan yang baik dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (23,7%), terdapat sikap nelayan yang baik dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (23,7%). Terdapat sikap nelayan yang tidak baik dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebesar (39,2%), terdapat sikap nelayan yang tidak baik dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja (13,4%). Dan uji *chi-square* ($p=0.022$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap nelayan dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan saat melaut di Kota Palopo tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis variable tindakan menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat tindakan nelayan yang tidak aman dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebesar (38,1%), sedangkan tindakan nelayan yang tidak aman dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja (13,4), tindakan nelayan yang aman dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (24,7%), sedangkan tindakan nelayan yang aman dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (23,7%). hasil uji *chi-square* ($p= 0,033$). menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan saat melaut di Kota Palopo tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis variable durasi kerja diketahui bahwa dari 97 responden terdapat durasi kerja yang tidak normal dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebesar (29,2%), durasi kerja yang tidak normal dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja (14,4%). Sedangkan durasi kerja yang normal dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (23,7%), durasi kerja yang normal dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar (22,7%). Hasil uji *chi-square* diperoleh ($p= 0,043$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan saat melaut di Kota Palopo tahun 2023.

Saran

Disarankan kepada nelayan agar memberikan perhatian lebih terhadap kondisi peralatan kerja, termasuk pemasangan pagar pengaman pada mesin kapal atau perahu, sebagai langkah pencegahan terhadap potensi bahaya kemungkinan terjepit oleh baling-baling mesin atau perahu. Disarankan juga untuk peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih luas variable-variabel yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] FAO. (2021b). Safety at sea for small-scale fishers (FAO (ed.)). FAO. <http://www.fao.org/3/ca5772en/ca5772en.pdf>
- [2] Widian Marta, Andry Novrianto. Perubahan Provesi Masyarakat Nelayan di Era 5.0. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2020
- [3] Vinezzia, D, "Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Aktivitas Nelayan". Jurnal Penelitian Perawat Profesional, vol.3, no.1, pp 117–126, 2021.
- [4] ILO. World statistic. https://www.ilo.org/moscow/areas-of-work/occupational-safety-and-health/WCMS_249278/lang--en/index.2022.htm Diakses Ferbruari 2024
- [5] International Maritime Organization, 2007, Formal Safety Assesment, Consolidated text of the Guidelines for Formal Safety Assesment (FSA) for use in the IMO rule-making process (MSC/Circ. 1023-ME/Circ.392), Maritime Safety Committee, London (GB).
- [6] Mohammad Imron, dkk. Pengetahuan dan Keterampilan Nelayan Tentang Keselamatan Kerja di PPP Muncar Bayuwangi". Albacore. Vol I, No 1, pp. 99-109, 2017
- [7] Komite Nasional Keselamatan Transportasi. "Investigasi Kecelakaan Pelayaran. Kementerian Perhubungan". 2020. http://knkt.dephub.go.id/knkt/ntsc_home/Recommendation/Status_Rekomendasi/20201116_Rekomendasi/Bahan%20Rapat%20KNKT%20Tanggal%202016%20November%202020.pdf
- [8] Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan. "Statistik Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan (2011-2016)", Sulawesi Selatan, 2017.
- [9] Aryantiningsih, "Granodiorites of the Grenville phase in the Kokchetav Block, Northern Kazakhstan". Doklady Earth Sciences., Vol.417, no.1, pp. 1195-1197, 2017, doi:10.1134/S1028334X07080132
- [10] Badan Pusat Statistik (BPS). "Badan Pusat Statistik Kota Palopo", Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020.
- [11] Simbage, E. W., Kawatu, A. T. P., & Langi, L. G. F., "Pengetahuan sikap dan tindakan menyangkut kesehatan dan keselamatan kerja diantara nelayan penangkap ikan di desa likupang dua kecamatan likupang timur". Vol. 10, no. 3, pp. 131–139, 2021.
- [12] Rahman, I. ., Mallapiang, F. ., & Fachrin, S. A., "Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Saat Melaut Pada Penangkap Ikan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara". Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, vol. 13, no. 6, pp. 612-617, 2019. Retrieved from <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/90>
- [13] H, R. K., & Abdullah, R. "Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Area Penambangan Batu Kapur Unit Alat Berat PT. Semen Padang", vol 5, no. 2, pp. 11– 21, 2020.
- [14] Terok, Y. C., Doda, D. V.D., & Adam, H. "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala". Kesmas, vol. 9, no.1, pp. 114–121, 2020.
- [15] Irkas, A.U.D. dkk., "Hubungan unsafe action dan unsafe condition dengan kecelakaan kerja pada pekerja industri mebel". Jurnal Kesehatan, Vol. 11, no. 3, pp. 363-370, 2020
- [16] Manalu, A.,B. "Pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri pada petani penyemprot pestisida di desa perpulungan kecamatan kerajaan kabupaten pakpak bhara". Skripsi. Universitas islam negeri sumatera utara medan.2021.
- [17] Reni Aprinawaty. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di PT.New Saripati Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang". Jurnal Kesehatan. vol. 6, no.1, 2019.
- [18] Listyandini, Rahma & Tjipto Suwandi. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja di pabrik pupuk NPK". HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 7, pp 5-7, 2019.
- [19] Ferdian, O., 'Hubungan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Area Proyek Pembangunan Pabrik Indarung Vi Tahun 2016' Universitas Andalass Gunawan dan Waluyo, 2016.

- [20] Aidil, A., “Hubungan Antara Unsafe Action Dan Unsafe Condition Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Harian Di PT. Lembah Karet Kota Padang Tahun 2017”. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang. 2017, [Online]. (<http://scholar.unand.ac.id/24954/>. Diakses 02 Maret 2024)
- [21] Kairupan, F.A., Doda, D.V., Kairupan, B.H.R., “Hubungan Antara Unsafe A ction Dan Unsafe Condition Dengan Kecelakaan Kerja Pada Penggendar a Ojek Online Dan Ojek Pangkalan Di Kota Manado”. Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 8, no.6, pp. 89–98, 2019.
- [22] Latief, A. W. L., Bahar, S. N., Maharja, R., Rostati, R., & Irsyad, M. “Associated Factors Work Fatigue on Farmers”. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA), vol.4, no. 1, pp. 146–154, 2022. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.240>
- [23] Meilani, M., Dkk., “Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengendara Ojek Online Komunitas Manguni Rider Online Sario”. Kesmas, vol. 8, no. 6, pp. 601–607, 2019.